

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ihsan Rambe¹, Dwi Widya Swara²

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan, Sumatera Utara 20238
Email : ihsanrambe@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap* secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Equity*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Kriteria penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dari sepuluh perusahaan yang menjadi populasi hanya ada delapan perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji persyaratan regresi (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (*r-square*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16 for Windows*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Perputaran Kas* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, *Perputaran Persediaan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, dan *Perputaran Aktiva Tetap* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva tetap* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Harahap (2016, hal. 112) laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan tersebut menggunakan harta kekayaannya atau asetnya untuk melakukan kegiatan operasi. Salah satu perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh laba adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih subsektor ini karena perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan. Seiring bertambahnya populasi masyarakat Indonesia membuat volume kebutuhan terhadap obat-obatan juga mengalami peningkatan. Prospek perusahaan farmasi diprediksi akan semakin berkembang pesat sekarang maupun masa yang akan datang. Hal tersebut ditunjang oleh pertumbuhan masyarakat Indonesia yang sudah menyadari pentingnya

kesehatan dan juga meningkatnya kemudahan akses masyarakat dalam mendapatkan kesehatan. Kemajuan tersebut semakin menegaskan bahwa investasi di sektor farmasi termasuk salah satu investasi yang cukup menjanjikan di masa depan.

Untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan mencari rasio keuangan maka perusahaan akan mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah seperti yang diharapkan atau belum. Salah satu jenis rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimilikinya. Menurut Hani (2015, hal. 120) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat. Untuk mencari nilai rasio *Return On Equity*, perlu membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Berikut ini merupakan tabel data laba bersih dan total ekuitasvPerusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

Berdasarkan dari tabulasi laba bersih diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terjadi pada enam perusahaan selama enam tahun. Penurunan laba bersih terjadi pada perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK, PYFA dan SIDO. Sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami peningkatan secara rata-rata yaitu perusahaan KLBF dan TSPC. Karena hanya ada dua perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih secara rata-rata, dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi belum efektif dalam meningkatkan laba bersihnya.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai laba bersih dan total ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan penurunan pada nilai *return on equity*. Jika *return on equity* menurun, mengakibatkan kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara efektif dari modal yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Untuk mengetahui seberapa besar nilai *cashturnover* perusahaan, perlu membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi dengan total utang lancar). Berikut ini merupakan tabel data penjualan bersih dan modal kerja bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai penjualan mengalami peningkatan selama enam tahun. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai penjualan mengalami penurunan, karena dari delapan perusahaan, hanya tiga perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KAEF, KLBF, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, MERK, PYFA dan SIDO. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjualan secara rata-rata mengalami penurunan.

Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien. Berikut merupakan tabel harga pokok penjualan dan tabel persediaan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan

dan persediaan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan *inventory turnover* menjadi rendah. Jika hal ini terjadi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Return On Equity

Menurut Fahmi (2012, hal. 28) “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 305) rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. Selain itu, menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010, hal. 240) *return on equity* adalah: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Namun rasio ini tidak memperhitungkan deviden atau *capital gain* untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan”. Menurut Sudana (2011, hal. 65) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut: *Profit Margin, Dividend Policy, Financial Policy, Total Asset Turnover*. Rasio *return on equity* dapat dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Hani (2015, hal. 120) rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity*:

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan setiap saat”. Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal. 94) “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Menurut James O Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) “rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Selain itu, menurut Syamsuddin (2013, hal. 234) perputaran kas merupakan: “berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. *Cash turnover* suatu perusahaan dapat dihitung dengan jalan membagi jumlah hari dalam setahun dengan *cash cycle*. Semakin besar *cash turnover*, maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan”. Menurut Riyanto (2009, hal. 94) faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan kas, dan ini disebut sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas, adalah sebagai berikut: Berkurangnya / penurunan neto aktiva lancar selain kas. Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar. Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang. Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa. Keuntungan dari operasi perusahaan. Untuk menjaga likuiditas perusahaan agar tetap stabil, perusahaan perlu membuat pekiraan dengan laporan keuangannya agar perputaran kas meningkat. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran kas menurut (Kasmir, 2012, hal. 45) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode”. Selain itu, menurut Prihadi (2012, hal. 160) data yang digunakan dalam perputaran persediaan adalah beban pokok penjualan. Karena tidak mengandung unsur laba,

demikian juga persediaan belum mengandung unsur laba”. Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam persediaan berputar dalam satu periode. Menurut Ristono (2009, hal. 6) besar kecilnya persediaan bahan baku dan bahan penolong dipengaruhi oleh faktor: Volume jumlah yang dibutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Semakin banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan, maka akan makin besar tingkat persediaan bahan baku. Volume produksi yang direncanakan, hal ini ditentukan oleh penjualan terdahulu dan ramalan penjualan. Semakin tinggi volume produksi yang direncanakan berarti membutuhkan bahan baku yang lebih banyak yang berakibat pada tingginya tingkat ketersediaan bahan baku. Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat ketersediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya. Sifat bahan baku/penolong, apakah cepat rusak atau tahan lama. Bila bahan baku yang digunakan tergolong tidak tahan lama maka tidak perlu disimpan dalam jumlah yang banyak. Menurut Sudana (2015, hal. 24) *inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan, ataupun sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2010, hal. 30) “aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun”. Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal. 19), “aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali”. Untuk mengetahui bagaimana perputaran aktiva tetap suatu perusahaan, maka digunakan rasio perputaran aktiva tetap. Menurut Kasmir (2012, hal. 184) “*fixed asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 25) “*fixed asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan”. Menurut Firdaus (2008, hal. 181) menurunnya kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan jasa di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu: Penyusutan fisik yang disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan. Penyusutan fungsi yang disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan diminta (*demans*), dan adanya kemajuan teknologi yang mengakibatkan suatu aktiva tetap menjadi usang. Misalnya ada mesin yang lebih baru yang dapat menghasilkan produk dengan mutu yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih rendah. Menurut Rambe, dkk., (2016, hal. 54) perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih). Mengukur perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah **Dependent Variable (Variabel Terikat Y)**, **Independent Variable (Variabel Bebas)**. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

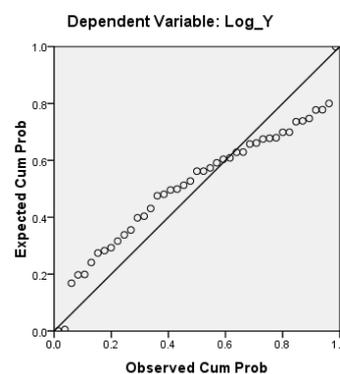
Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dari 10 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, peneliti hanya mengambil 8 sampel perusahaan. Karena 2 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Pendapatan / laba perusahaan tersebut mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah **Regresi Linier Berganda**.

1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar1. Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

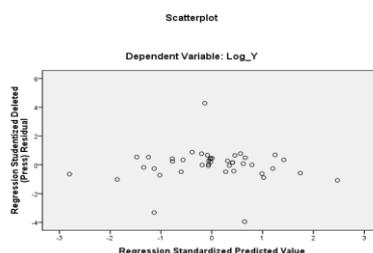
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.990	1.010
Log_X2	.990	1.010
Log_X3	1.000	1.000

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variabel Inflation Factor*) tidak lebih dari 5 (VIF), yaitu : a). Nilai tolerance Perputaran Kas sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,010 maka variabel Perputaran Kas dinyatakan bebas dari Multikolinearitas. b). Nilai tolerance Perputaran Persediaan sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,010 maka variabel Perputaran Persediaan dinyatakan bebas dari Multikolinearitas. c). Nilai tolerance Perputaran Aktiva

Tetap sebesar $1 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1 maka variabel Perputaran Aktiva Tetap dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.922	.534	
Log_X1	-.672	.306	-.325
Log_X2	.096	.196	.072
Log_X3	.300	.218	.202

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.922	.534		-3.599	.001
Log_X1	-.672	.306	-.325	-2.198	.034
Log_X2	.096	.196	.072	.488	.628
Log_X3	.300	.218	.202	1.374	.177

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Kas adalah $-2,023$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar $2,023$. Dengan demikian hasilnya $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ ($-2,198 \leq -2,023$) dan nilai signifikannya sebesar $0,034$ (lebih kecil dari $0,05$). Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persediaan Kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.102	3	1.701	2.390	.083 ^a
	Residual	27.755	39	.712		
	Total	32.857	42			

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,390 > 2,85$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.645	1.84360

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,807 atau 80,7% yang berarti bahwa hubungan antara Return on Equity dengan variabel bebasnya yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,652 yang berarti 65,2% variasi dari Return on Equity dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. Sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,645 yang berarti 64,5% Return on Equity di perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dapat di jelaskan oleh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. Sedangkan 35,5% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standard divisiasi. Standard error of the estimated dalam penelitian ini adalah sebesar 1.84360 dimana semakin kecil standard divisiasi berarti model semakin baik dalam memprediksi Return on Equity.

Pembahasan

Pengaruh *Perputaran Kas* terhadap Return On Equity

Rasio ini merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tingkat-tingkat likuiditasnya. Menurut Riyanto (2009, hal. 94) "kas adalah salah satu unsur modal kerja yang

paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri & Musmini (2013) yang menyatakan bahwa perputaran memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian Parlindungan, R, & Hidayat, R (2018) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tersebut. Dari hasil penelitian Julita, J (2015) pengaruh perputaran kas juga berpengaruh signifikan terhadap variable profitabilitas. Selain itu, penelitian Muslih (2019) juga menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Perputaran Kas* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia adalah hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,198 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasilnya $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ ($-2,023 \leq -2,198$) dan nilai signifikannya sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perputaran kas* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* Pada Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity

Perputaran Persediaan merupakan elemen yang penting dalam perusahaan karena dengan adanya persediaan, perusahaan bisa memproduksi dan memasarkan produk yang telah diproduksi tersebut. Menurut Prihadi (2012, hal. 169) data yang digunakan dalam perputaran persediaan adalah beban pokok penjualan (BPP) karena tidak mengandung unsur laba. Sebagai catatan, rasio perputaran persediaan hanya perlu dihitung pada perusahaan yang keberadaan persediaannya cukup penting. Pada jenis usaha tertentu yang tidak terdapat BPP, maka data BPP diganti dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut dan otomatis laba yang diperoleh semakin bertambah dengan waktu yang cukup singkat. Banyaknya laba akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat mengembalikan ekuitas yang telah terpakai. Hal ini sejalan dengan penelitian Limanu (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Selain itu, penelitian Sariningsih (2017) juga menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on equity*. Penelitian Wahyuni (2017) juga menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *perputaran persediaan* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Perputaran Persediaan* adalah 0,488 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,488 < 2,023$) dan nilai signifikannya sebesar 0,628 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perputaran persediaan* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Equity

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aktiva tetap perusahaan dapat mempengaruhi penjualannya. Menurut Fahmi (2012, hal. 134) perputaran aset tetap adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak bagi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) semakin tinggi rasio *fixed assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *fixed assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *fixed assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aristya (2011) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap memiliki pengaruh terhadap ROE. Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Perputaran Aktiva Tetap* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk Perputaran Aktiva Tetap adalah 1,374 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,374 \leq 2,023$) dan nilai signifikannya sebesar 0,177 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Secara parsial *Perputaran Kas* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara Parsial *Perputaran Persediaan* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *Perputaran Kas*, *Perputaran Persediaan* dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut: Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu memperhatikan penggunaan aktiva agar tidak terjadi penimbunan kas, memanfaatkan pembiayaan dari pemasok, menagih piutang secepatnya, mengelola persediaan dengan baik serta menjaga kestabilan dalam mengelola modal sendiri agar tidak perlu menambah dana yang besar dari kreditur. Bagi kreditur sebaiknya mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan perusahaan mengingat tingkat *perputaran kas* perusahaan mengalami peningkatan secara rata-rata yang berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan untuk menanamkan saham atau investasi pada perusahaan ini karena nilai *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan secara rata-rata sehingga risiko yang ditanggung tidak terlalu besar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on equity* pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran penjualan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, P. (2011). Pengaruh Fixed Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 1(2), 130-140.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Hanafi, M, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S, S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, D., & Hafni, R. (2015). *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham, F. (2012). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press..
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koodrat, S, D., & Indonanjaya, K. (2010). *Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Prihadi, T. (2012). *Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta : PPM.
- Priatno, D. (2014). *SPSS 22 Mengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, R, L., & Musmini S, L. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142-152.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sariningsih, N. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Buana Akuntansi*, 1(3), 150-172.
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W, V. (2017). *Anaisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wadiyah, L, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover teradap Return On Equity. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147-158.